

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Kompetensi Guru, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Charista Fersya¹, Rika Verawati², Sri Wahyuni³

^{1,2,3} Economics Education, Faculty of Economics and Business, PGRI University, Indonesia

¹charistafersya@gmail.com

Abstract

- Purpose** : This research aims to analyze the partial and simultaneous effect of family environment, peers, teacher competence, learning styles, and independent learning on the economics learning outcomes of 11th-grade students at SMAN 1 Koto XI Tarusan.
- Method** : This quantitative, associative-causal study was conducted in 2026. The study population consisted of 102 students, with a sample of 81 students selected using stratified proportional random sampling based on parental income level (18 high-income students and 63 low-income students). Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using multiple linear regression in SPSS.
- Results** : The results of the study show that the family environment, learning style, and academic independence have a positive and significant influence on students' academic performance. This means that the more conducive the family environment, the more effective the learning style applied, and the higher the students' academic independence, the more likely their performance in Economics is to improve. Conversely, peers and teacher competence actually show a significant negative influence, indicating that the effects of peer influence and certain teaching approaches need to be monitored closely. Collectively, these five variables have a significant effect on student learning outcomes. The coefficient of determination reveals that most of the variation in learning outcomes can be explained by the five independent variables, while the remainder is influenced by other factors outside the scope of this study.
- Conclusion** : Improvements in students' learning outcomes in economics can be achieved by strengthening the role of the family, developing effective learning styles, and fostering independent learning. On the other hand, the influence of peers and teacher competence must be managed wisely so as not to hinder student achievement. This study provides recommendations for schools and teachers to pay closer attention to the balance between internal and external factors in the learning process.

Keywords: Family environment, peers, teacher competence, learning styles, independent learning, and economic learning outcomes.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi, tantangan Pendidikan semakin kompleks, menuntut setiap individu

tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi Pendidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana belajar. Keberhasilan Pendidikan di lingkungan sekolah dapat dicerminkan dari capaian pembelajaran terutama pada mata Pelajaran yang bersifat aplikatif dan konseptual seperti ekonomi. Mata Pelajaran ekonomi menuntut peserta didik tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menganalisis fenomena ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil belajar Ekonomi menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang diraih peserta didik setelah terlibat dalam rangkaian proses belajar dan pembelajaran. Capaian tersebut tidak semata-mata dipandang sebagai skor akhir tetapi mencerminkan proses perubahan serta pertumbuhan kemampuan siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Titu & Masi, 2023). Menurut Susanty & Marsofiyati (2024) hasil belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan afektif dan juga psikomotorik, sehingga evaluasi hasil belajar harus mempertimbangkan berbagai dimensi tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa. Dengan demikian, kegiatan ketercapaian tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran sekaligus memberikan potret komprehensif mengenai kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Secara garis besar, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, seperti kecerdasan, minat, motivasi, gaya belajar, serta kemandirian belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti peran guru, orang tua, teman sebaya, kurikulum, sarana prasarana, dan fasilitas belajar (Almaghfiroh & Zalillah, 2025). Kedua kelompok faktor ini saling berinteraksi dan menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh setiap individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya berfokus pada satu aspek, tetapi harus mempertimbangkan keseluruhan faktor yang saling terkait.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di berbagai sekolah masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMAN 1 Koto XI Tarusan, dari 102 siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran Ekonomi pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, hanya 26 siswa (25,49%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80, sedangkan 76 siswa (74,51%) dinyatakan belum tuntas. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi. Kondisi serupa juga terlihat dari variasi nilai ulangan harian, penugasan, serta hasil penilaian tengah dan akhir semester. Di sisi lain, selama proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan siswa yang kurang aktif bertanya, tidak berkonsentrasi penuh, serta belum disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Situasi ini menjadi sinyal bahwa terdapat permasalahan nyata pada hasil belajar siswa yang memerlukan kajian lebih mendalam.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang berperan dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan kesiapan belajar siswa. Dukungan orang

tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, penyediaan fasilitas belajar, serta terciptanya komunikasi yang harmonis di rumah dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dapat melemahkan semangat belajar siswa. Wiza dan Areva (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMA. Data di SMAN 1 Koto XI Tarusan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai nelayan, petani, dan buruh dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan lingkungan dan fasilitas belajar yang kondusif.

Selain lingkungan keluarga, teman sebaya juga diduga memengaruhi hasil belajar siswa. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya menjadi sangat dominan dan dapat membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan belajar siswa. Pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif apabila lingkungan pertemanan mendukung prestasi akademik, namun dapat pula bersifat negatif jika teman sebaya kurang memberikan dorongan untuk belajar. Azizah dan Amin (2024) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya terjadi karena adanya kesamaan usia dan minat, yang kemudian saling memengaruhi pola pikir dan perilaku. Berdasarkan data di SMAN 1 Koto XI Tarusan, partisipasi siswa dalam organisasi OSIS masih sangat rendah, dengan rata-rata hanya 2–4 siswa per kelas yang terlibat. Hal ini mengindikasikan lemahnya interaksi sosial positif di lingkungan sekolah yang seharusnya dapat mendorong semangat belajar dan rasa percaya diri siswa.

Faktor eksternal lain yang turut berperan adalah kompetensi guru. Motivasi kerja guru didefinisikan sebagai sekumpulan kekuatan energik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu yang berperan dalam memulai perilaku terkait pekerjaan, serta menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasi dari perilaku tersebut (Verawati, 2015). Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang menarik, memilih metode yang sesuai, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang harus diwujudkan dalam tugasnya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi standar seorang pendidik (Titu & Masi, 2023). Guru yang telah tersertifikasi diharapkan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, di SMAN 1 Koto XI Tarusan, dari 74 orang guru, masih terdapat 21 guru yang belum tersertifikasi. Kondisi ini patut menjadi perhatian karena kompetensi guru yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari sisi internal, gaya belajar dan kemandirian belajar menjadi faktor yang tidak kalah penting. Gaya belajar merupakan cara individual siswa dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran (Djara & Imaniar, 2023). Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik dari cara belajar yang paling nyaman maupun melalui pancaindra yang dominan digunakan, seperti visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (bergerak/praktik) (Irawati & Nasruddin, 2021). Ketidaksesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan hasil belajar. Supit dan Lasut (2023) menyatakan bahwa guru yang mengajar secara monoton tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar. Data di SMAN

1 Koto XI Tarusan menunjukkan bahwa dari 102 siswa, 48 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, 30 siswa visual, dan 24 siswa auditori, yang menandakan keberagaman gaya belajar yang perlu diakomodasi dalam pembelajaran. Sementara itu, kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada orang lain (Ali & Moonti, 2022). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi relatif mampu menghadapi permasalahan belajar, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi (Utami & Verawati, 2022). Berdasarkan data tugas siswa, dari 102 siswa, hanya 41 orang yang mengumpulkan tugas secara lengkap, sedangkan 61 siswa lainnya tidak melengkapi tugas. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa, yang pada gilirannya dapat menurunkan hasil belajar.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap hasil belajar, masih jarang ditemukan penelitian yang menguji secara simultan pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar dalam satu model penelitian, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelima variabel tersebut secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu pendidikan ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, pada bulan Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 102 orang, dengan sampel sebanyak 81 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* berdasarkan tingkat pendapatan orang tua, yaitu 63 siswa dari kelompok pendapatan rendah dan 18 siswa dari kelompok pendapatan tinggi. Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba di SMAN 2 Koto XI Tarusan, serta didukung oleh teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti nilai hasil belajar dan profil sekolah. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga (X1), teman sebaya (X2), kompetensi guru (X3), gaya belajar (X4), dan kemandirian belajar (X5), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar Ekonomi siswa (Y).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi untuk memastikan model regresi layak digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi kelima variabel bebas terhadap variasi hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

3. Hasil

Analisis Induktif

a. Uji Kelayakan Model

1) Uji Maksimum Likelihood (ML)

Uji Likelihood dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen dalam model persamaan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai X^2 hitung (Likelihood Ratio) dengan X^2 tabel pada $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian Uji Likelihood dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Likelihood

Redundant Variable Test Equation: UNTITLED Redundant variables: X1 Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C Null hypothesis: X1 is not significant			
	Value	df	Probability
t-statistic	15.71189	75	0.0000
F-statistic	246.8634	(1, 75)	0.0000
Likelihood ratio	117.9878	1	0.0000

Redundant Variable Test Equation: UNTITLED Redundant variables: X2 Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C Null hypothesis: X2 is not significant			
	Value	df	Probability
t-statistic	7.210988	75	0.0000
F-statistic	51.99835	(1, 75)	0.0000
Likelihood ratio	42.66156	1	0.0000

Redundant Variable Test Equation: UNTITLED Redundant variables: X3 Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C Null hypothesis: X3 is not significant			
	Value	df	Probability
t-statistic	6.389389	75	0.0000
F-statistic	40.82430	(1, 75)	0.0000
Likelihood ratio	35.20149	1	0.0000

Redundant Variable Test Equation: UNTITLED Redundant variables: X4 Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C Null hypothesis: X4 is not significant			
	Value	df	Probability
t-statistic	8.809519	75	0.0000
F-statistic	77.60763	(1, 75)	0.0000
Likelihood ratio	57.54094	1	0.0000

Redundant Variable Test
Equation: UNTITLED
Redundant variables: X5
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C
Null hypothesis: X5 is not significant

	Value	df	Probability
t-statistic	9.838852	75	0.0000
F-statistic	96.80302	(1, 75)	0.0000
Likelihood ratio	67.13770	1	0.0000

Sumber: olahan data primer 2026

Hasil uji Likelihood Ratio menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai X^2 hitung yang lebih besar dari X^2 tabel (3,841) pada taraf signifikansi 0,05, yaitu lingkungan keluarga (117,9878), teman sebaya (42,6616), kompetensi guru (35,2015), gaya belajar (57,5409), dan kemandirian belajar (67,1377). Dengan demikian, H_0 ditolak untuk kelima variabel, yang berarti tidak ada satu pun variabel yang dapat dihilangkan dari model persamaan. Artinya, seluruh variabel bebas tersebut signifikan dan tetap diperlukan dalam model untuk menjelaskan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

2) Uji Ramsey

Tabel 2. Hasil Uji Ramsey RESET

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Omitted Variables: Squares of fitted values
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C

	Value	df	Probability
t-statistic	0.03734...	74	0.9703094536781444
F-statistic	0.00139...	(1, 74)	0.9703094536781444
Likelihood ratio	0.00152...	1	0.9688325138557168

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 0,00139 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,97 pada $\alpha=0,05$. Selain itu, nilai probability sebesar 0,97030 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung < nilai F tabel, sehingga H_0 benar tidak dapat ditolak.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51631974
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.041
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

Sumber: olahan data primer 2026

Berdasarkan Tabel diatas Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 81 sampel. Hasil pengujian menunjukkan nilai Mean residual sebesar 0,0000000, yang mengindikasikan bahwa rata-rata residual mendekati nol. Sementara itu, nilai Std. Deviation sebesar 1,51631974 menunjukkan tingkat penyebaran residual dari nilai rata-ratanya.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan lima variabel bebas, pengujian yang digunakan adalah uji multikolinearitas, bukan uji linearitas sederhana. Multikolinearitas dievaluasi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.696	3.317		4.128	.000		
X1	.882	.056	.693	15.712	.000	.896	1.116
X2	-.452	.063	-.311	-7.211	.000	.938	1.066
X3	-.334	.052	-.343	-6.389	.000	.604	1.656
X4	.611	.069	.401	8.810	.000	.841	1.189
X5	.405	.041	.478	9.839	.000	.739	1.353
Dependent Variable: Hasil_Belajar							

Sumber: olahan data primer 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) kelima variabel yaitu lingkungan keluarga sebesar 1,116, teman sebaya sebesar 1,066, kompetensi guru sebesar 1,656, gaya belajar sebesar 1,189, dan kemandirian belajar sebesar 1,353. Lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Hasil Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variance residual berubah secara sistematis pada tingkat prediksi yang berbeda. Pengujian menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap kelima variabel bebas, serta dilengkapi dengan pemeriksaan scatterplot antara standardized predicted value dan studentized residual:

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.069	1.903		2.139	.036
	X1	-.034	.032	-.124	-1.056	.294
	X2	-.058	.036	-.186	-1.616	.110
	X3	.014	.030	.069	.483	.630
	X4	.008	.040	.024	.199	.843
	X5	-.032	.024	-.176	-1.353	.180
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Olahan data primer 2026

4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.861	1.56605	1.992
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X4, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: olahan data primer 2026

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW) di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,992. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah sampe dan jumlah variabel independent yang

digunakan, diperoleh nilai dL sebesar 1,5109 dan dU sebesar 1,7720, sedangkan nilai 4-dU sebesar 2,2280.

5) Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda Keseluruhan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.696	3.317		4.128	.000
	X1	.882	.056	.693	15.712	.000
	X2	-.452	.063	-.311	-7.211	.000
	X3	-.334	.052	-.343	-6.389	.000
	X4	.611	.069	.401	8.810	.000
	X5	.405	.041	.478	9.839	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Olahan data primer 2026

Model persamaan regresi linear berganda keseluruhan yang dapat dituliskan dari hasil tersebut sebagai berikut :

$$Y = 13,696 + 0,882X_1 - 0,452X_2 - 0,334X_3 + 0,611X_4 + 0,405X_5 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui :

- 1) Nilai konstanta sebesar 13,696 berarti bahwa apabila variabel lingkungan keluarga (X_1), teman sebaya (X_2), kompetensi guru (X_3), gaya belajar (X_4), dan kemandirian belajar (X_5) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai hasil belajar siswa (Y) sebesar 13,696 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,882 yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Apabila nilai lingkungan keluarga meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,882 satuan, dengan asumsi variabel teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dinyatakan signifikan.
- 3) Koefisien regresi variabel teman sebaya (X_2) sebesar -0,452 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa teman sebaya berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Apabila nilai teman sebaya meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,452 satuan, dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dinyatakan signifikan.

- 4) Koefisien regresi variabel kompetensi guru (X_3) sebesar -0,334 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Apabila nilai kompetensi guru meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,334 satuan, dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, gaya belajar, dan kemandirian belajar tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dinyatakan signifikan.
- 5) Koefisien regresi variabel gaya belajar (X_4) sebesar 0,611 yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Apabila nilai gaya belajar meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,611 satuan, dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, dan kemandirian belajar tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dinyatakan signifikan.
- 6) Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_5) sebesar 0,405 yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Apabila nilai kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,405 satuan, dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, dan gaya belajar tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dinyatakan signifikan.

6) Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Keseluruhan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.861	1.56605
a. Predictors: (Constant), X_5 , X_1 , X_2 , X_4 , X_3				

Sumber: olahan data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 86,9% perubahan pada variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar. Sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,861 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, kemampuan variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa adalah sebesar 86,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan

variasi hasil belajar siswa, sedangkan sebesar 13,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

c. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.696	3.317		4.128	.000
	X1	.882	.056	.693	15.712	.000
	X2	-.452	.063	-.311	-7.211	.000
	X3	-.334	.052	-.343	-6.389	.000
	X4	.611	.069	.401	8.810	.000
	X5	.405	.041	.478	9.839	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Olahan data 2026

Tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 15,712 > t tabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.
- Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk variabel teman sebaya diperoleh nilai t hitung sebesar -7,211 dengan nilai absolut t hitung 7,211 > t tabel sebesar 1,992 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,452), pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa bersifat negatif.
- Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk variabel kompetensi guru diperoleh nilai t hitung sebesar -6,389 dengan nilai absolut t hitung 6,389 > t tabel sebesar 1,992 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,334), pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa bersifat negatif.

- d) Hipotesis 4, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (X4) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk variabel gaya belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 8,810 > t tabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
- e) Hipotesis 5, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar (X5) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 9,839 > t tabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

2) Hasil Uji f

Tabel 10. Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1222.679	5	244.536	99.709	.000 ^a
	Residual	183.938	75	2.453		
	Total	1406.617	80			
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X4, X3						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Olahan data 2026

Berdasarkan Tabel di atas Hasil Uji F (Simultan) Secara Keseluruhan, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 99,709 > Ftabel sebesar 2,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga (X1), teman sebaya (X2), kompetensi guru (X3), gaya belajar (X4), dan kemandirian belajar (X5) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

4. Pembahasan

- a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,882, nilai t hitung sebesar 15,712 > t tabel sebesar 1,992, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Secara empiris, apabila lingkungan keluarga meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,882 satuan dengan asumsi variabel teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar berada dalam keadaan konstan. Hasil ini

sesuai dengan dasar teori dalam skripsi yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, bimbingan, perhatian, serta dukungan dalam proses belajar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mahendra dalam (Framelia & Rohmah, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang meliputi pendidikan orang tua, hubungan keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, kondisi ekonomi, dan latar belakang budaya dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana orang tua mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, serta dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wiza & Areva, 2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA. Selain itu, (Valentina & Listiadi, 2024) juga menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa lingkungan keluarga yang kondusif, adanya perhatian orang tua, serta dukungan terhadap kegiatan belajar dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian lingkungan keluarga memperoleh rata-rata skor sebesar 2,99 dengan TCR sebesar 59,85% dan berada pada kategori cukup baik. Indikator cara orang tua mendidik memperoleh TCR sebesar 54,32%, sedangkan relasi antaranggota keluarga memperoleh TCR sebesar 57,61%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa masih perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam hal cara orang tua memberikan pendidikan dan membangun hubungan yang mendukung kegiatan belajar siswa.

b. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,452, nilai t hitung sebesar -7,211, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai absolut t hitung sebesar 7,211 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, teman sebaya berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, dalam model penelitian ini, setiap peningkatan satu satuan pada variabel teman sebaya akan diikuti penurunan hasil belajar sebesar 0,452 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil negatif tersebut tidak berarti bahwa keberadaan teman sebaya selalu memberikan dampak buruk bagi siswa. Secara teoritis, pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada kualitas hubungan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman. Menurut Santrock bahwa memandang interaksi teman sebaya sebagai hubungan antarsiswa yang memiliki tingkat usia relatif sama, sedangkan menurut Yusuf dalam (Sasmita & Ramayani, 2023) menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan interaksi yang intensif dan teratur yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Slameto juga menjelaskan bahwa pengaruh teman bergaul dapat masuk dengan cepat ke dalam diri siswa, baik berupa pengaruh yang baik maupun yang tidak baik.

Dengan demikian, koefisien negatif dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa pengaruh teman sebaya yang dirasakan siswa belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan akademik. Apabila interaksi teman lebih banyak digunakan untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bercanda ketika proses belajar berlangsung, menghabiskan waktu tanpa kegiatan akademik, atau mengikuti kebiasaan teman yang kurang mendukung belajar, maka kondisi tersebut dapat mengurangi perhatian, konsentrasi, dan waktu belajar siswa. Hal inilah yang secara logis dapat menyebabkan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam model justru diikuti dengan penurunan hasil belajar.

Menurut (Sasmita & Ramayani, 2023) serta (Azizah & Amin, 2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap hasil belajar. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh teman sebaya sangat mungkin dipengaruhi oleh karakteristik kelompok pertemanan dan kondisi siswa di masing-masing lokasi penelitian.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel teman sebaya memperoleh rata-rata skor sebesar 3,64 dengan TCR sebesar 72,97% dan berada pada kategori baik. Artinya, secara umum hubungan pertemanan siswa tergolong baik, tetapi hasil regresi menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung pencapaian akademik. Oleh karena itu, teman sebaya perlu diarahkan menjadi lingkungan yang dapat memberikan dukungan belajar, bertukar pikiran, berdiskusi mengenai materi pelajaran, serta saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas.

c. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,334, nilai t hitung sebesar -6,389, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai absolut t hitung sebesar 6,389 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan arah negatif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi guru dalam model regresi diikuti dengan penurunan hasil belajar sebesar 0,334 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sebenarnya berbeda dengan arah hubungan yang diharapkan. Dalam kajian teori, Mulyasa dalam (Titu & Masi, 2023) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar guru. (Syaidah & Suyadi, 2018) juga menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi yang baik, guru seharusnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Titu & Masi, 2023) yang menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memperoleh nilai t hitung 5,353 dengan signifikansi 0,000 dan menyimpulkan adanya pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Perbedaan arah pengaruh dalam penelitian ini dapat terjadi karena kompetensi guru dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi siswa, sedangkan hasil belajar merupakan capaian akademik siswa. Koefisien negatif tidak serta-merta berarti bahwa guru yang semakin kompeten

menyebabkan hasil belajar semakin rendah. Dalam regresi berganda, koefisien menunjukkan hubungan parsial setelah pengaruh variabel lain dalam model dikendalikan. Dengan demikian, hasil negatif dapat menunjukkan adanya karakteristik tertentu dalam data penelitian yang membuat skor kompetensi guru bergerak berlawanan dengan hasil belajar setelah dikontrol bersama lingkungan keluarga, teman sebaya, gaya belajar, dan kemandirian belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif, kompetensi guru memperoleh rata-rata skor sebesar 2,67 dengan TCR sebesar 53,43% dan berada pada kategori cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, masih perlu ditingkatkan. Rendahnya capaian tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa hubungan kompetensi guru dalam model penelitian menunjukkan arah negatif.

d. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,611, nilai t hitung sebesar 8,810 > t tabel sebesar 1,992, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semakin baik kesesuaian gaya belajar siswa dalam menerima dan mengolah informasi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Secara empiris, peningkatan gaya belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,611 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Setiana dalam (Ramadania & Gultom, 2022) yang menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara siswa menerima, menangkap, dan mengolah informasi dalam proses belajar. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, kesesuaian antara cara siswa belajar dengan proses pembelajaran akan membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadania & Gultom, 2022) yang menemukan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Penelitian tersebut secara khusus menunjukkan bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Djara, Imaniar, Sae, dan Anin (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, gaya belajar secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,46 dengan TCR sebesar 69,29% dan berada pada kategori baik. Jika dilihat berdasarkan indikator, gaya belajar visual memperoleh TCR sebesar 61,97%, gaya belajar auditori sebesar 71,97%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 73,76%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki cara yang beragam dalam menerima dan mengolah informasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang memperhatikan perbedaan gaya belajar dapat membantu siswa memahami materi Ekonomi dengan lebih baik.

Berdasarkan regresi berstrata, gaya belajar pada kelompok pendapatan tinggi memiliki koefisien sebesar 0,527, sedangkan pada kelompok pendapatan rendah sebesar 0,617. Kedua kelompok menunjukkan arah positif dan signifikan. Koefisien pada kelompok pendapatan rendah

yang lebih besar menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh relatif lebih kuat terhadap hasil belajar siswa dari keluarga berpendapatan rendah. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika dukungan sumber belajar dari keluarga lebih terbatas, kemampuan siswa dalam menggunakan cara belajar yang sesuai dengan dirinya menjadi semakin penting. Siswa tetap dapat meningkatkan pemahaman materi melalui cara belajar visual, auditori, maupun kinestetik meskipun fasilitas yang tersedia tidak selalu sama.

e. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,405, nilai t hitung sebesar 9,839 > t tabel sebesar 1,992, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,405 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Nuridawani dkk. (2015) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan langkah yang efektif dalam memaksimalkan kemampuan siswa tanpa harus bergantung kepada guru. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar yang dapat dicapai. Selain itu, (Ali & Moonti, 2022) menjelaskan bahwa kemandirian belajar menuntut siswa bertanggung jawab terhadap keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Indah & Farida, 2021) yang menemukan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian (Faizah & Subroto, 2021) menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi dan memberikan kontribusi sebesar 57,5%.

f. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Kompetensi Guru, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 99,709 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel lingkungan keluarga (X_1), teman sebaya (X_2), kompetensi guru (X_3), gaya belajar (X_4), dan kemandirian belajar (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

Secara deskriptif, keseluruhan variabel penjasar ini memiliki capaian yang bervariasi dengan tingkat capaian responden (TCR) rata-rata berada pada kategori cukup baik hingga baik (mulai dari kompetensi guru dengan TCR 53,4%, lingkungan keluarga TCR 59,85%, teman sebaya TCR 72,97%, hingga gaya belajar dan kemandirian belajar). Meskipun masing-masing variabel memiliki karakteristik dan arah pengaruh parsial yang berbeda, kombinasi dari seluruh faktor eksternal (keluarga, teman, guru) dan internal (gaya dan kemandirian belajar) terbukti secara

kolektif menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Selanjutnya, berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) model keseluruhan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,869 (atau Adjusted R Square sebesar 0,861). Angka ini mengandung arti bahwa sebesar 86,9% variasi atau naik turunnya hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Koto XI Tarusan dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam penelitian ini (lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar). Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 13,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti oleh penulis.

Apabila ditinjau lebih mendalam berdasarkan pengelompokan strata pendapatan orang tua responden (tinggi dan rendah), model regresi menunjukkan tingkat kecocokan (goodness of fit) yang sangat kuat pada kedua kelompok:

Pada kelompok pendapatan orang tua tinggi, nilai determinasi mencapai 95,7% ($R^2 = 0,957$), yang berarti sebesar 95,7% variasi hasil belajar siswa pada kelompok ini ditentukan oleh kelima variabel penelitian.

Pada kelompok pendapatan rendah, nilai determinasi mencapai 88,9% ($R^2 = 0,889$), yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, kompetensi guru, gaya belajar, dan kemandirian belajar tetap memiliki andil yang sangat dominan sebesar 88,9% dalam menjelaskan hasil belajar siswa terlepas dari keterbatasan kondisi ekonomi keluarganya.

Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi yang baik antara dukungan keluarga, lingkungan pertemanan yang positif, profesionalisme dan kompetensi guru di sekolah, pemahaman terhadap gaya belajar siswa, serta dorongan kemandirian belajar yang kuat merupakan kunci utama yang secara sinergis dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa secara optimal.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga, gaya belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa, sedangkan teman sebaya dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 86,9%, sedangkan 13,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, peningkatan kemandirian belajar, sedangkan pengaruh teman sebaya dan kompetensi guru perlu dikelola dengan baik agar tidak merugikan capaian akademik siswa.

6. Daftar Pustaka

- Ali, S., & Moonti, U. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(May), 1553–1560.
- Alkadri, T., Dahan, LD, & Verawati, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaanandiri, Penguatan Positif, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasilbelajar Siswakelas Xi Ips Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Sman 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Horizon Pendidikan* , 1 (2), 232-249.
- Almaghfiroh, Z. A., & Zalillah, N. F. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

- Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3).
- Azizah, V. D. N., & Amin, L. H. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 427–435.
- Djara, J. I., & Imaniar, M. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 226–233.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Faizah, I. N., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 101–106.
- Framelia, D., & Rohmah, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII MTs Karang Sari. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (Jkit)*, 2(1), 33–42.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1), 41–47.
- Irawati, I., & Nasruddin. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Influence. *J. Pijar MIPA*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Rahmi, L., & Verawati, R. (2026). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar, Gaya Belajar, Dukungan Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Man 6 Pasaman Barat. *Jurnal Praktek Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (1), 687–698.
- Ramadania, D., & Gultom, B. T. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 454–457. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1730>
- Sasmita, P., & Ramayani, C. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sawahlunto. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(4), 394–404.
- Supit, D., & Lasut, E. M. M. (2023). Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003.
- Susanty, I., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(6).
- Syaidah, U., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Titu, M. A., & Masi, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 213–222.
- Utami, M., & Verawati, R. (2022). Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian Belajar, Kesiapan Belajar, Perhatian Orangtua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Batang Anai. *Jurnal Horizon Pendidikan Publish*, 2(4), 390–

406.

- Valentina, E. A., & Listiadi, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa SMKN. *Jrip: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 1742–1755.
- Verawati, R. (2015). Pengaruh Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Bidang Studi Ips Sman Kabupaten Padangpariaman. *Economica*, 3(2), 207–218.
- Wiza, R. P., & Areva, D. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bungo. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(4), 407–421.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---